

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang menggambarkan tentang metode yang digunakan tentang hubungan variable serta besaran populasi, sampel, teknik sampling yang dipilih cara mengumpulkan data dan alat analisis data yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015: 37) Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, sehingga di dalamnya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variable - variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala.

3.2 Operasional Variabel

Di dalam melaksanakan penelitian, istilah variabel merupakan istilah yang tidak dapat ditinggalkan. Variabel adalah gejala - gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2015: 38).

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Stres Kerja (X1), Kepemimpinan (X2) dan Kinerja Karyawan (Y).

I. Stres kerja (X1)

Stres merupakan reaksi yang tidak diharapkan muncul sebagai akibat tingginya tuntutan lingkungan kepada seseorang. Bisa atau tidak nya seseorang itu dapat memenuhi dan mencapainya, sesuatu yang muncul berupa stres kerja yang terjadi pada karyawan.

Tabel 3. 1 Indikator Stres Kerja (X1)

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Stres kerja (X1)	Beban kerja	Likert
	Sikap pemimin	Likert
	Waktu kerja	Likert
	Konflik	Likert
	Komunikasi	Likert

Sumber: Peneliti, 2018

II. Kepemimpinan (X2)

Kepemimpinan adalah kemampuan mempersuasi orang - orang untuk mencapai tujuan yang tegas dengan gairah.

Tabel 3. 2 Indikator Kepemimpinan (X2)

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Kepemimpinan (X2)	Bersifat Adil	Likert
	Memberi Sugesti	Likert
	Mendukung Tujuan	Likert
	Memberikan Rasa Aman	Likert

Sumber: Peneliti, 2018

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen), (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y). Kinerja adalah konsep yang sangat abstrak dan memerlukan pendefinisian tertentu dengan menyebabkan atribut secara rinci dan lengkap. Konsep kinerja lebih banyak bersifat kontekstual atau pada setiap konteks mempunyai indikator yang berbeda - beda. Namun memiliki tujuan yang sama untuk suatu perusahaan dan sebagai catatan dari hasil produksi dari sebuah pekerjaan tertentu atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu.

Tabel 3. 3 Indikator Kinerja (Y)

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Kinerja Karyawan (Y1)	Kuantitas	Likert
	Kualitas	Likert
	Ketepatan waktu	Likert
	Kehadiran	Likert
	Kemampuan bekerja sama	Likert

Sumber: Peneliti, 2018

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015: 80) populasi merupakan objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan PT MITRA DINAMIS SEJAHTERA yaitu 204 Karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2015: 81). Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar - benar mewakili (representatif). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Menurut (Sugiyono, 2015: 82) probability sampling adalah teknik pengambilan sampel

yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi yaitu 204

e = persentase kelonggaran ketidaktelitian (presisi) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu 5%;

1 = konstanta

Dengan menggunakan presisi 5 % dan jumlah seluruh karyawan (populasi) sebanyak 204 orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{204}{1 + 204(0,05^2)}$$

$$n = \frac{204}{1,51}$$

n = 135,099338 /dibulatkan menjadi 135

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuisisioner, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, Menurut (Wibowo, 2012: 50). Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan pada karyawan PT Mitra Dinamis Sejahtera melalui penyebaran kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui buku, jurnal dan artikel. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer dalam penelitian.

3.4.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2013: 51). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuisisioner. Terdapat tiga instrumen angket dalam penelitian ini yaitu angket stres kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket stres kerja, kepemimpinan dan kinerja karyawan adalah skala sikap (*Attitude Scale*) dalam bentuk skala likert. Prinsip dasar skala likert adalah menentukan lokasi

kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative sampai dengan sangat positif. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata, diantaranya yaitu sangat setuju, setuju, ragu - ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2015: 93). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban beserta skor stres, kepemimpinan dan kinerja karyawan dapat dijabarkan dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Penskoran Tanggapan atau Sebaran Jawaban Skala Likert

NO	TANGGAPAN		PENSKORAN
	SIMBOL	MAKNA	
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	RG	Ragu-ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Peneliti, 2018

3.5 Metode Analisis Data

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20.SPSS (*StatisticalPackage for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan variabel independen yaitu stres kerja (X1), kepemimpinan (X2), dan mendeskripsikan variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

3.5.2 Uji Validitas Data

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur, dengan kata lain validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur. Menurut (Widoyoko, 2013: 147), suatu butir instrument menghasilkan – hasil yang valid jika besar terhadap skor total. Dengan kata lain dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Validitas butir digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 Rumus
Korelasi *Product Moment*

Sumber: (Widoyoko, 2013: 147)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor *butir*

Y = Skor total dari X

N = Jumlah responden

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} hasil perhitungan dengan r_{xy} yang ada dalam tabel harga kritik *product moment* dengan jumlah responden (N) yang sama sehingga dapat diketahui signifikan tidak korelasi tersebut. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel ($r_h \geq r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrument test dapat dikatakan valid. Perhitungan korelasi selain dilakukan secara manual dapat juga dengan menggunakan SPSS *for windows*. Apabila menggunakan SPSS *for windows* penafsiran didasarkan pada nilai *sig* pada *output* dengan ketentuan:

1. $Sig \leq 0,05$ artinya korelasi bersifat signifikan, instrument valid;
2. $Sig > 0,05$ artinya korelasi tidak signifikan, instrument tidak valid.

(Widoyoko, 2013: 157).

3.5.3 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012: 52). Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan yaitu *Cronbach's Alpha*. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Rumus 3.3 *Cronbach's Alpha*

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian pada butir

$\sigma^2 t$ = Varian total

k = Jumlah butir pertanyaan

Harga kritik atau nilai r tabel untuk indeks reliabilitas instrument adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang - kurangnya 0,7 (Widoyoko, 2013: 165).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Syarat uji regresi dan korelasi adalah data harus memenuhi prinsip BLUE; *Best Linear Unbiased Estimator*. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau *Ordinary Least Square* merupakan suatu model regresi yang dapat memberikan nilai estimasi atau prakiraan linier tidak bias yang paling baik. Maka untuk memperoleh BLUE ada kondisi atau syarat - syarat minimum yang harus ada pada data, syarat - syarat tersebut dikenal dengan suatu uji yang disebut uji asumsi klasik (Wibowo, 2012: 87).

3.5.5 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal (Wibowo, 2012: 61). Suatu data yang berdistribusi

normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng (*bell shaped curve*). Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji ini dapat dilihat pada diagram Normal *P - Plot Regression Standarize* dimana keberadaan titik - titik berasal disekitar garis. Namun untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar - benar memiliki distribusi normal diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov - Smirnov*. Dengan syarat bahwa kurva nilai residual tersandarisasi memiliki sebaran data normal jika (Wibowo, 2012);

1. Nilai Kolmogorv - Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$;
2. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha$

3.5.6 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menghasilkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut (Wibowo, 2012: 61) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang sering disebut gejala multikolinearitas.

3.5.7 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan model regresi, yang sering disebut problem heterokedastisitas (Wibowo, 2012: 93). Untuk menganalisis gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan Grafik Scatterplot. Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas apabila terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik - titik yang membentuk pola yang teratur bergelombang, menyebar

kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan umumnya adalah 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil (Wibowo, 2012: 124).

3.5.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi Linear berganda digunakan untuk mengetahui suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang dapat dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing – masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model

regresi (Wibowo, 2012: 126). Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 4 Rumus Regresi Linear Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X₁ = variabel independen pertama

X₂ = variabel independen kedua

X₃ = variabel Independen ketiga

X_n = variabel ke-n

3.5.10 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

SSR = nilai *sum of square* dari model regresi

SST = nilai *sum of square* total

3.5.11 Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2013: 138) Uji signifikansi terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t_{hitung} .

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

(Sanusi, 2013: 138)

3.5.12 Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi secara Serempak (Uji f)

Menurut Sanusi (Sanusi, 2013: 138) Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} . Nilai F_{hitung} berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F , sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama – sama adalah benar - benar nyata bukan terjadi

karena kebetulan. Dengan kata lain, berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak (bersama – sama), dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji F .

Jika : $F_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

(Sanusi, 2013: 138)

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Mitra Dinamis Sejahtera yang beralamat di Seruni Shopping Complex Blok B No. 12, Sei - Panas, Batam Island – INDONESIA

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dari awal ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Sep-18			Okt 2018			Nov-18			Des 2018		Jan-19		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pengajuan Judul	■													
2	Pengajuan Bab I		■	■	■										
3	Pengajuan Bab II					■	■	■							
4	Pengajuan Bab III								■	■	■				
5	Penelitian Lapangan dan Pembuatan Kuisiner										■	■	■		
6	Pengumpulan Kuisiner dan Pengolahan data												■		
7	Pengajuan Bab IV dan Bab V													■	

Sumber: Peneliti, 2018